

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian “Implementasi Fasilitas Bagi Penyandang Difabel di Ocean Dream Samudra” metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Yin, 2019) Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam proses mengumpulkan dan memahami data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi fasilitas bagi penyandang difabel tunadaksa di Ocean Dream Samudra Ancol. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, serta persepsi dari informan (pengelola) yang memiliki keterlibatan langsung terhadap pengelolaan dan pelayanan fasilitas publik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki sifat yang terbuka dan fleksibel, sehingga mampu menyesuaikan dengan dinamika dan kondisi lapangan yang kompleks. Selain itu, fokus penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi temuan secara statistik, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena secara kontekstual dan menyeluruh dalam satu kasus spesifik. Dengan mengacu pada prinsip *Universal Design* sebagai kerangka evaluasi, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana fasilitas yang tersedia telah memenuhi kebutuhan penyandang tunadaksa berdasarkan pengalaman pengguna. Penggunaan teknik triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi juga semakin

menguatkan alasan pemilihan metode ini untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan bermakna. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga ikut terlibat aktif dalam proses penelitian bersama partisipan. Penggunaan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini dikarenakan memiliki rancangan yang terbuka dan fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi atau perubahan yang terjadi di lapangan.

(Huberman, Miles, 2019) Menyebutkan bahwa sumber data dalam penelitian deskriptif ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, dan analisis artefak. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan, dalam rentang waktu tertentu dan secara intensif. Data yang terkumpul tidak dapat langsung dianalisis, melainkan perlu melalui tahapan pemrosesan terlebih dahulu. Seperti catatan lapangan yang masih bersifat mentah perlu dikembangkan dan disusun ulang agar lebih sistematis, rekaman wawancara perlu ditranskripsi dan diperiksa kembali keakuratannya, dan dokumen visual seperti foto harus dideskripsikan dan dianalisis agar dapat memberikan makna yang sesuai dengan konteks penelitian (Huberman, Miles, 2019).

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial melalui perspektif partisipan, dengan menggali makna, pengalaman, dan pandangan subjektif mereka terhadap realitas yang dialami, melalui pendekatan interpretatif terhadap data dari observasi, wawancara, dokumen, dan artefak, sehingga mampu menghasilkan deskripsi yang utuh dan kontekstual mengenai kompleksitas kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian Dengan demikian, pendekatan kualitatif menjadi pilihan yang tepat dalam menggali dan memahami secara mendalam berbagai informasi yang relevan mengenai Analisa fasilitas bagi penyandang difabel di Ocean Dream Samudra. Melalui pendekatan ini, diharapkan peneliti mampu mengkaji pengalaman, pengetahuan, serta karakteristik dari informan yaitu Pegawai Ocean Dream Samudra. Hasil temuan data diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi fasilitas difabel di Ocean Dream Samudra.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah individu-individu yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) karena memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung berdasarkan kesesuaian dengan fokus dan tujuan penelitian (Huberman, Miles, 2019).

1. Partisipan:

Purposive sampling merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memilih partisipan secara sengaja, berdasarkan kesesuaian mereka dengan fokus penelitian. Tujuan utama dari *Purposive sampling* adalah untuk memilih individu atau kasus yang paling informatif, yaitu mereka yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau karakteristik yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali data yang kaya, mendalam, dan bermakna, bukan untuk tujuan generalisasi statistik, melainkan untuk memahami konteks secara lebih mendalam. Dalam buku *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Huberman,

Miles, 2019) menjelaskan bahwa *purposive sampling* memungkinkan peneliti memilih partisipan atau individu yang paling informatif dan relevan secara konseptual. Teknik ini mendukung tujuan utama penelitian kualitatif, yaitu memahami makna dan konteks sosial secara mendalam. Pengambilan data menggunakan teknik ini dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan informatif terkait focus dalam penelitian ini. Dalam hal ini, partisipan yang dipilih yaitu pegawai Ocean Dream Samudra, khususnya pegawai yang memiliki peran dalam berhubungan langsung dengan pengunjung, peran dalam pengelolaan, penyediaan, atau pelayanan fasilitas bagi pengunjung difabel. Berbeda dengan pemilihan secara acak, *purposive sampling* dilakukan secara sengaja dan terarah, berdasarkan pertimbangan bahwa pegawai tersebut memiliki informasi yang mendalam dan pengalaman langsung terkait pelaksanaan kebijakan dan fasilitas yang disediakan di lapangan. Dengan memilih partisipan yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan bermakna untuk memahami bagaimana fasilitas tersebut diimplementasikan, serta tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi.

2. Tempat Penelitian:

Pengambilan data lapangan dilakukan di Ocean Dream Samudra. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mengimplementasikan fasilitas bagi penyandang difabel di Ocean Dream Samudra.

C. Pengumpulan Data

Melalui pendekatan penelitian kualitatif, temuan hasil yang didapatkan melalui wawancara serta berbagai lainnya diharapkan mampu memberikan informasi yang bersifat deskriptif. Kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh berperan penting dalam menghasilkan temuan penelitian yang kredibel dan terpercaya. Oleh karena itu, proses pengumpulan data menjadi unsur krusial dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan beragam sumber data untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan yang mendalam terhadap suatu fenomena, (Huberman, Miles, 2019) menjelaskan bahwa terdapat tiga sumber utama dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu:

1. Wawancara

Dalam buku *Qualitative Research*, Merriam dan Tisdell menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, serta pandangan dari partisipan. Wawancara menjadi alat penting yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan bermakna terhadap fenomena yang diteliti. Metode wawancara digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi secara langsung melalui interaksi lisan mengenai pendapat, pandangan, atau gagasan yang memiliki kaitan dengan penerapan fasilitas bagi penyandang difabel di Ocean Dream Samudra.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang penting dilakukan untuk menggali pemahaman secara mendalam secara tak terbatas mengenai penelitian yang dilakukan. Dengan melakukan observasi langsung pada lapangan, peneliti dapat melihat secara langsung berbagai kondisi dan aktivitas yang mungkin tidak bisa dijelaskan hanya dengan melakukan wawancara. Melalui observasi, peneliti bisa menyaksikan bagaimana penyandang difabel menggunakan dan berinteraksi dengan fasilitas yang ada, serta memahami bagaimana lingkungan sekitar memengaruhi kenyamanan dan kemudahan penyandang difabel dalam mengakses fasilitas di Ocean Dream Samudra. Observasi ini akan dilakukan dengan menggunakan 7 prinsip *Universal Design*.

3. Studi Dokumentasi

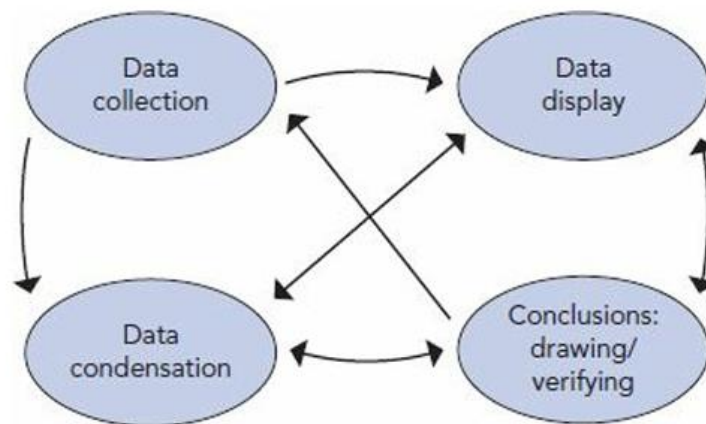
Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang menyertakan pengumpulan, pemeriksaan, dan interpretasi terhadap dokumen atau bahan tertulis (dan visual) yang signifikan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi, mendukung, atau bahkan menjadi sumber utama data dalam memahami suatu fenomena sosial. Menurut Yin, 2019 dalam buku *Qualitative Research: From Start to Finish*, dokumen berfungsi sebagai pelengkap wawancara dan observasi, serta dapat memberikan konteks historis, memperkuat kredibilitas data, dan mengungkap hubungan sosial yang tidak langsung terlihat di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik yang dikaji, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi yang tepat guna mendukung implementasi fasilitas bagi penyandang difabel di Ocean Dream Samudra.

D. Analisis Data

Analisis data pada metode penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara sistematis dan terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian, untuk memahami, mengorganisasi, dan menginterpretasikan data lapangan. Tujuan utamanya adalah menggali makna dan pola dari fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman partisipan. Proses analisis data pada metode penelitian kualitatif bersifat interpretatif, kontekstual, dan reflektif, serta dilakukan secara interaktif melalui empat komponen utama, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Keempat elemen ini berlangsung secara simultan dan berulang sepanjang pelaksanaan penelitian (Huberman, Miles, 2019).

Gambar 2
Komponen Analisis Data: Model Interaktif



Sumber: (Huberman, Miles, 2019)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data Collection atau pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dilakukan secara langsung di lapangan, dengan berfokus pada konteks alami dan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Data dikumpulkan melalui beberapa cara seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen, dengan tujuan untuk mengumpulkan pengalaman, makna, serta persepsi partisipan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Proses pengumpulan data memerlukan keterlibatan aktif peneliti dalam memahami kondisi actual di lapangan secara mendalam. Data yang didapatkan pada saat pengumpulan data tidak langsung dapat untuk dianalisis, melainkan catatan lapangan yang perlu dikembangkan dan dilakukan penyaringan ulang, rekaman wawancara harus ditranskripsi dan diperiksa, dan foto atau dokumen visual lainnya perlu dideskripsikan dan disesuaikan sebelum digunakan dalam analisis.

2. Kondensasi Data (*Condensation Data*)

Kondensasi data adalah suatu proses yang mencakup pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta data aktual yang dikumpulkan selama observasi di lapangan. Proses ini bertujuan untuk memperkuat kualitas data. Kondensasi data berlangsung secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian kualitatif, dimulai sejak tahap awal ketika peneliti menentukan kerangka pemikiran, memilih rumusan masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, dan menentukan teknik pengumpulan data. Selama proses pengumpulan data, kondensasi dilakukan melalui kegiatan seperti menulis ringkasan dan pengembangan tema serta kategori. Setelah observasi lapangan selesai, kondensasi data tetap berlanjut hingga penyusunan laporan akhir. Kondensasi merupakan inti dari proses analisis penelitian yang sedang dilakukan. Kondensasi data memungkinkan peneliti mempertajam, memilah, memfokuskan, dan menyusun data dengan cara yang memudahkan penarikan dan verifikasi kesimpulan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan cara untuk menyusun informasi secara terorganisasi dan ringkas, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta mengambil langkah analisis selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari data tersebut. Penyajian data memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan temuan penting.

Dengan tampilan data yang rapi dan sistematis, peneliti bisa menarik kesimpulan dengan lebih jelas dan terarah.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Conclusion drawing atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang menjadi bagian penting dalam proses analisis data kualitatif. Dalam buku *Qualitative Data Analysis*, penarikan kesimpulan dijelaskan sebagai proses di mana peneliti mulai menginterpretasikan makna dari data yang telah dikondensasi dan disajikan dalam bentuk matriks, tabel, catatan, atau visualisasi lainnya.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pendekatan kualitatif, keabsahan data merupakan aspek krusial yang menentukan sejauh mana tingkat kredibilitas hasil penelitian. (Huberman, Miles, 2019) menegaskan bahwa keabsahan data berkaitan langsung dengan kualitas dan integritas temuan hasil penelitian. Dalam upaya menjamin keabsahan data, (Huberman, Miles, 2019) menyebutkan sejumlah strategi untuk menguatkan temuan penelitian. Salah satunya melalui teknik Triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik penting yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan dan validitas data hasil temuan. Triangulasi adalah proses melihat suatu temuan dari berbagai sudut pandang dengan menggunakan sumber data, metode, atau teori yang berbeda. Menurut Denzin (2001), sebagaimana dikutip oleh (Huberman, Miles, 2019) dalam buku *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, terdapat lima jenis triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data, yaitu dengan menggabungkan sumber data dalam penelitian dengan melibatkan penelusuran kebenaran informasi tertentu melalui beragam metode dan sumber pengumpulan data.
2. Triangulasi Metode, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengamati fenomena yang serupa.
3. Triangulasi Peneliti, yaitu melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses pengumpulan atau analisis data guna meminimalkan bias subjektif dan memperluas pemahaman mengenai informasi yang ditemukan.
4. Triangulasi Teori, yaitu dengan melibatkan berbagai informasi sebagai perbandingan dengan teori yang sudah ada sebelumnya.
5. Triangulasi Jenis Data, yaitu dengan melakukan kombinasi antara data kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi guna memperkuat hasil temuan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode sebagai strategi untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi metode secara khusus mengacu pada penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Melalui penggunaan triangulasi metode hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat dibandingkan sehingga dapat diketahui apakah terdapat kesesuaian antara data yang didapatkan dalam wawancara, data yang di observasi, dan yang di dapatkan dalam studi dokumentasi.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 2.
Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul dan Tor						
2	Penyusunan Proposal dan Bimbingan						
3	Pengumpulan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Revisi Proposal						
6	Penelitian Lapangan						
7	Pengolahan Data dan Penyusunan Proyek Akhir						
8	Pengumpulan Proyek Akhir						
9	Sidang Proyek Akhir						